

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu pilar yang ikut menopang berdirinya sebuah peradaban yang disebut dengan suatu Bangsa¹. Keberadaan Lembaga Pendidikan disuatu negara merupakan suatu hal yang vital karena merupakan kunci kemajuan suatu negara. Semakin maju lembaga pendidikan suatu negara, akan semakin maju pula peradaban negara yang bersangkutan.²

Pendidikan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora serta pembudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi bahwa: Untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi globalisasi di segala bidang, diperlukan pendidikan tinggi yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menghasilkan intelektual, ilmuwan, dan/atau profesional yang berbudaya dan kreatif, toleran, demokratis, berkarakter tangguh, serta berani membela kebenaran untuk kepentingan bangsa³

Karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting. Suatu karakter bangsa akan tercermin dari tunduk dan patuhnya warga bangsa tersebut pada hukum yang berlaku. Oleh karena itu, setiap warga bangsa yang berkarakter seharusnya

¹ Rosa Susanti, "Penerapan Pendidikan Karakter di Kalangan Mahasiswa," *Jurnal Al-Ta'lim* 1, no. 6 (2013): 480–87.

² Monica Mayeni Manurung dan Rahmadi Rahmadi, "Identifikasi Faktor-faktor Pembentukan Karakter Mahasiswa," *JAS-PT Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi* 1, no. 1 (30 Juli 2017): 171–79, <https://doi.org/10.36339/jaspt.v1i1.63>.

³ "Undang – Undang Republik Indonesia Nomer 12 Tahun 2012," tentang *Pendidikan Tinggi*.

menunjukkan perilaku yang baik sesuai dengan karakteristik dan nilai-nilai kepribadian bangsa Indonesia.

Karakter dapat dimaknai sebagai watak, sifat, tabiat, perangai, maupun hal-hal yang memang sangat mendasar dan melekat pada diri seseorang. Karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang terhadap dirinya, terhadap orang lain, maupun dalam situasi lainnya.⁴

Sedangkan karakter religius merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya terkait dengan aspek kepribadian dan harus dilatihkan pada anak-anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya. kemampuan untuk religius tidak terbentuk dengan sendirinya. Kemampuan ini diperoleh dengan kemauan, dan dorongan dari orang lain.⁵

Fokus utama dalam dunia pendidikan adalah manusia. Dalam hal ini adalah peserta didik karena dengan adanya pendidikan, peserta didik didorong untuk terlibat dalam proses mengubah kehidupannya ke arah yang lebih baik, mengembangkan kepercayaan diri sendiri, mengembangkan rasa ingin tahu, serta meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dimilikinya, sehingga dapat berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup pribadi dan masyarakat⁶. Tantangan besar yang dihadapi mahasiswa di masa kini adalah pada tuntutan kemampuan pada aspek kecerdasan intelektual (kognitif) dan keterampilan fisik (skill), selain itu juga harus memiliki kecerdasan emosional dan spiritual (karakter) yang kokoh.

⁴ Edison Edison, "Pendidikan Karakter dan Implementasinya," *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 2, no. 2 (2019): 70.

⁵ Miftahul Jannah, "Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura," *Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 77.

⁶ Minhayati Saleh, "Pengaruh Motivasi, Faktor Keluarga, Lingkungan Kampus dan Aktif Berorganisasi terhadap Prestasi Akademik," *Jurnal Phenomenon* 4, no. 2 (2014): 109–41.

Eksistensi suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimilikinya. Bangsa yang memiliki karakter kuat dapat menjadi bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa lain di seluruh dunia.⁷ Tema pendidikan diyakini sebagai tema kunci dalam membangun peradaban modern oleh karena perannya sebagai pusat perubahan yang konstruktif belum tergantikan di dunia manapun hingga saat ini.⁸

Isu yang sekarang terjadi adalah kekhawatiran sebagian orang bahwa karakter bangsa sedang mengalami erosi.⁹ Isu pembangunan karakter adalah konsekuensi logis dari penurunan kecerdasan berbangsa. Untuk memperbaiki moralitas dan karakter mahasiswa, maka pendidikan karakter yang telah diajarkan bukan hanya sebagai sebuah teori pembelajaran tetapi sebuah praktik kehidupan mahasiswa ketika belajar di kampus. Sudah saatnya pendidikan karakter di perguruan tinggi berfungsi membendung degradasi moralitas atau karakter dan membentuk karakter mahasiswa yang kokoh guna menghadapi berbagai tantangan masa depan. Pendidikan karakter pun menjadi daya pendorong bagi para mahasiswa untuk menjadi intelektual muda bangsa yang memiliki kepribadian unggul, sebagaimana dimuat dalam undang-undang pendidikan nasional.¹⁰

Dewasa ini, banyak pihak yang mengatakan bahwa proses pendidikan di Indonesia belum berhasil untuk membangun manusia yang berkarakter.¹¹ Banyak lulusan sekolah bahkan sarjana yang cerdas dan kreatif, namun memiliki mental dan moral yang lemah. Kecerdasan banyak disalahgunakan seperti melakukan penipuan

⁷ Susanti, "Penerapan Pendidikan Karakter di Kalangan Mahasiswa," 480–87.

⁸ Muhammad Amri, "Urgensi Pembelajaran Bagi Pengembangan Karakter Akademik Mahasiswa Pendidikan Tinggi," *Lentera Pendidikan* 16, no. 2 (2013): 139–50.

⁹ Yadi Kusmayadi, "Hubungan Antara Pemahaman Sejarah Nasional Indonesia dan Wawasan Kebangsaan dengan Karakter Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Galuh Ciamis)," *Jurnal Agastya* 7, no. 2 (2017): 1–19.

¹⁰ Markus Masan Bali, "Peran Dosen dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa," *Humaniora* 4, no. 2 (2013): 800–810.

¹¹ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter, mengembangkan Karakter Anak yang Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 6.

maupun kecurangan bahkan kekerasan. Tidak jarang para pakar bidang moral dan agama yang sehari-hari mengajar kebaikan, namun perilaku mereka tidak sejalan dengan ilmu yang diajarkannya. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan karakter yang baik dan menyeluruh di setiap lembaga pendidikan, baik pendidikan formal seperti sekolah umum maupun pendidikan non-formal seperti pondok pesantren.

Pondok pesantren adalah lembaga Pendidikan Islam tertua dan telah menjadi bagian dari pendidikan nasional. Pesantren telah memberikan banyak kontribusi bagi pertumbuhan dan perkembangan Islam Nusantara dan sekaligus pemantik pertumbuhan lembaga-lembaga Islam lainnya di Indonesia.¹² Beberapa juga mengatakan bawah pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan non formal yang besar dan luas penyebarannya di Indonesia telah melahirkan banyak manusia bermoral serta memiliki karakter religius yang baik.¹³ Hal tersebut terjadi sebab sistem pendidikan di pondok pesantren menekankan pada sikap keikhlasan, kepedulian, kemandirian, pengendalian diri serta kesederhanaan. Penerapan karakter religius sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat yaitu untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang menghancurkan sistem kemanusiaan.

Segala peristiwa yang terjadi di dalam lembaga pendidikan islami seperti pondok pesantren semestinya dapat diintegrasikan ke dalam suatu program pendidikan karakter, dari situlah pendidikan karakter merupakan suatu usaha bersama bagi seluruh warga pondok pesantren untuk dapat menciptakan sebuah kultur baru di pondok pesantren, yaitu kultur pendidikan karakter.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan cakupan kegiatan pesantren semakin luas dan mendalam, kegiatan tidak lagi terbatas pada pendidikan agama saja,

¹² Dian Popi Oktari dan Aceng Kosasih, "Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (2019): 42.

¹³ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 64.

tapi juga mengarah pada kegiatan keilmuan yang berbasis di sekolah tinggi. Dalam hal ini kegiatan. Pembentukan karakter yang diberikan kepada seluruh santri pondok pesantren mahasiswa Al-Husain Kediri ini hadir dalam rangka menjawab kebutuhan tentang pentingnya kualitas individu yang harus dimiliki oleh mahasiswa dan lulusan berpendidikan tinggi.

Pendidikan karakter ini merupakan bagian dari pola pembinaan kemahasiswaan di lingkungan IAIN Kediri. Pondok pesantren mahasiswa Al-Husain ini memiliki beberapa kegiatan diantaranya Diba'iyah, Pengajian kitab, Khitobah, Tahlil dan Yasin, Tadarus Al-Qur'an, Sholat Subuh dan Maghrib Berjamaah. Namun pada penelitian ini hanya fokus pada kegiatan sholat subuh dan maghrib berjamaah saja.

Hal unik lainnya yang diperoleh peneliti berdasarkan observasi terdapat peserta didik dengan berbagai latar belakang yang berbeda seperti latar belakang pendidikan pada jenjang pendidikan menengahnya serta pemahaman terhadap agama islam. Fenomena lain yang menjadi daya tarik dan alasan untuk dilakukan penelitian tindak lanjut adalah adanya peserta didik yang mengikuti program pondok pesantren mahasiswa memiliki perbedaan budaya, status sosial, tata nilai, kemampuan individu (intelektual, mental, dan sosial) serta pemahaman agama yang berbeda. Meskipun demikian, semua santri di pesantren mahasiswa memiliki toleransi yang baik. Selain itu berbagai upaya dilakukan demi mewujudkan mutu lulusan yang berkarakter dan mampu menjawab tantangan global. Salah satu nilai karakter berdasarkan dokumen dilapangan peneliti menemukan adanya proses penerapan nilai-nilai karakter religius yang diterapkan di pondok pesantren mahasiswa serta menunjukkan bahwa santri pesantren mahasiswa Al-husain memiliki karakter religius yang baik

Berangkat dari fenomena-fenomena dan keunikan permasalahan yang masih bersifat mendasar serta masih berupa gambaran umum dan bersifat sementara maka

dapat disimpulkan perlu adanya penelitian tindak lanjut secara mendalam yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang judul “Strategi Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa melalui Kegiatan Sholat Subuh & Maghrib berjamaah di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Husain”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan sholat subuh & maghrib berjamaah di Pesantren Mahasiswa Al-Husain Kediri?
2. Bagaimana pembentukan karakter religius santri melalui kegiatan sholat subuh dan maghrib berjamaah di Pesantren mahasiswa Al-Husain Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan sholat subuh dan maghrib berjamaah di pesantren mahasiswa Al-Husain Kediri.
2. Untuk mengetahui pembentukan karakter religius santri melalui kegiatan sholat subuh dan maghrib berjamaah di Pesantren mahasiswa Al-Husain Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Kegunaan secara teoritis yaitu untuk memberikan suatu pemahaman atau wawasan akan pentingnya karakter disiplin dan religius yang harus ditanamkan pada diri peserta didik.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi Santri

Dapat sebagai bahan informasi bagi santri Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Husain Kediri

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah khasanah keilmuan yang mendasari pada bidang pendidikan yang sedang ditempuh yakni Pendidikan Agama Islam dan juga untuk masa depan supaya dapat menjadi pendidik yang professional di bidangnya.

c. Bagi Masyarakat dan Pembaca

Dapat sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan berbagai kegiatan. Sehingga dengan adanya kegiatan sholat wajib berjamaah dapat mengetahui salah satu sukses santri.

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan telaah pustaka terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Tujuannya yaitu untuk menguraikan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Setelah melakukan telaah pustaka, peneliti tidak menemukan penelitian yang isinya persis dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang dimaksud adalah berikut ini :

No	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjamaah di SMP Negeri 1 Mojo Kediri”/Skripsi/2020/Zeni Qurrotul Ainina	Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama memaparkan tentang kegiatan sholat berjamaah. Untuk perbedaannya penelitian terdahulu membahas tentang langkah-langkah pembiasaan sholat berjamaah serta hasil dari pembiasaan tersebut. Sedangkan penelitian ini membahas tentang pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah dan juga proses pembentukan karakter itu sendiri.

2.	<p>“Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duhur Berjamaah Dan Shalat Dhuha Di Sd It Mutiara Hati Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara”/ Skripsi/2018/Fatikhatun Nadhroh</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sama-sama mengungkapkan tentang pembentukan karakter religius melalui pembiasaan sholat berjamaah. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, pada penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah pembentukan karakter religius melalui pembiasaan shalat duhur berjamaah dan shalat dhuha di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. Sedangkan pada penelitian ini pembentukan karakter yang dilakukan di pesantren mahasiswa</p>
3.	<p>Pembentukan Karakter Religius Mahasiswa Melalui Program Pondok Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Kediri)/Skripsi/2019/Nung Rosidah</p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sama-sama memaparkan tentang karakter religius santri dipondok pesantren mahasiswa, sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu memaparkan tentang pendekatan, strategi dan juga evaluasi tentang pembentukan karakter religius. Sedangkan pada penelitian ini memaparkan tentang proses pembentukan karakter.</p>